

Pengaruh Sumber Daya Alam (SDA) Dan Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap
Pembangunan Ekonomi Di Kota Medan

¹Khairunnisa, ²Maryam Batubara, ³Atika

¹Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan

^{2,3}Asuransi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan

Email : khairunnisatu99@gmail.com, maryam.batubara@uinsu.ac.id,
atika@uinsu.ac.id

Corresponding Mail Author : khairunnisatu99@gmail.com

Abstract : To determine the effect of natural resource potential (SDA) in improving economic development. To determine the influence of potential Human Resources (HR) on economic development. To determine the effect of the potential of Natural Resources (SDA) and Human Resources (HR) together on economic development in Medan. The research design is quantitative associative research. The type of Data in this study is quantitative data. Data analysis techniques in this study is descriptive analysis using software applications SPSS (statistical Product and Service Solution). Based on the results of the study the independent variable of Natural Resources (X1) has a positive and significant effect on economic development in Medan, the independent variable of human resources (X2) has a positive and significant effect on economic development in Medan, based on the results of the F test conducted, it is known that natural resources, human resources together or simultaneously have a significant effect on economic development in Medan.

Keywords: Natural Resources, Human Resources, Economic Development.

I. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita suatu negara meningkat secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi meliputi berbagai aspek perubahan dalam kegiatan ekonomi, maka ukuran taraf pembangunan ekonomi yang dicapai suatu negara tidak mudah diukur secara kuantitatif. Pembangunan secara umum diartikan sebagai pencapaian dan peningkatan kesejahteraan ekonomis (M. Anwar, 2014).

Proses pembangunan pertanian merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pembangunan ekonomi, karena pada umumnya pembangunan ekonomi banyak bersumber dari pertanian. Dalam teori Malthus disimpulkan bahwa untuk mencapai pembangunan Negara harus memaksimalkan produksi di sektor pertanian dan sektor industri (M. L. Jhingan, 2013). Pembangunan ekonomi dan pembangunan ekonomi merupakan tujuan setiap negara, termasuk Indonesia. Adapun indikator yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan dan pembangunan ekonominya, hal ini dikemukakan oleh Kuznets yaitu: Produktifitas ekonomi, Produk Domestik Regional

Bruto (PDRB), tenaga kerja, fungsi produksi, infrastruktur dan produktifitas ekonomi (M. Todaro, 2003). Dalam perspektif ekonomi Islam, pembangunan ekonomi menurut Khursyid dalam asumsi tidak hanya terbatas pada variabel ekonomi tetapi juga moral dan sosial.

Kegiatan pembangunan nasional tidak lepas dari peran seluruh Pemerintah daerah yang telah berhasil memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia di daerah masing-masing dalam melaksanakan kegiatan pembangunan. Sebagai upaya memperbesar peran dan kemampuan daerah dalam pembangunan, pemerintah daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam membiayai kegiatan operasional rumah tangga. Pemerintah daerah memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia di daerah itu dan dituntut untuk bisa lebih mandiri. Terlebih dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka pemerintah daerah harus bisa mengoptimalkan pemberdayaan semua potensi yang dimiliki dan perlu diingat bahwa pemerintah daerah tingkat satu tidak boleh terlalu mengharapkan bantuan dari pemerintah pusat seperti pada tahun-tahun sebelumnya.

Pembangunan daerah secara menyeluruh dan berkesinambungan akan lebih sulit dilakukan pemerintah daerah apabila tanpa adanya dukungan dari pihak swasta. Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah daerah perlu membuat kebijakan yang mendukung penanaman modal yang saling menguntungkan baik bagi pemerintah daerah, pihak swasta maupun terhadap masyarakat daerah. Tumbuhnya iklim investasi yang sehat dan kompetitif diharapkan akan memacu perkembangan investasi yang saling menguntungkan dalam pembangunan daerah.

Pembangunan ekonomi merupakan proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah. Pembangunan ekonomi meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi banyak terbantu oleh pembangunan manusia dan tidak mungkin berkelanjutan tanpanya (Rahmat Daim Harahap, dkk, 2019)

Tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk tercapainya kesejahteraan ekonomi masyarakat yang ada di negara tersebut. Dalam Islam sendiri, tujuan akhir dari segala aktivitas khususnya aktivitas ekonomi adalah untuk mencapai kesejahteraan (falah) baik dunia maupun akhirat (Isnaini Haharap, dkk, 2019). Dari indikator-indikator masalah pembangunan ekonomi di atas menurut Adam Smith mengatakan bahwa salah satu indikatornya adalah pembangunan ekonomi. Dipembangunan ekonomi, proses pertumbuhan bersifat kumulatif. Apabila timbul kemakmuran sebagai akibat kemajuan di sektor pertanian, industri manufaktur, dan perniagaan. Kemakmuran itu akan menarik ke pemupukan modal, kemajuan teknis, meningkatkan penduduk, perluasan pasar, pembagian kerja dan kenaikan keuntungan secara terus menerus. Situasi yang progresif ini akan menyenangkan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi dapat juga diartikan kenaikan output yang dihasilkan suatu negara. Suatu perekonomian tumbuh jika jumlah produk barang dan jasa meningkat. Pertumbuhan output ini tercermin dalam nilai Produk Domestik Bruto. Nilai PDB yang digunakan dalam mengukur persentase pertumbuhan ekonomi suatu

negara. PDB mengalami perubahan yang menunjukkan jumlah kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan selama periode tertentu (Khairina dan Nawawi, 2017). Proses lajunya pembangunan ekonomi suatu daerah ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), sehingga tingkat perkembangan PDRB yang dicapai masyarakat seringkali sebagai ukuran kesuksesan daerah dalam mencapai cita-cita untuk menciptakan pembangunan ekonomi (Bambang Prishardoyo, 2008).

Kemajuan perekonomian suatu daerah pemerintah perlu melakukan analisis potensi-potensi yang ada di daerah dan mengembangkan potensi tersebut sebagai pemasukan daerah. Jika potensi tersebut meningkat maka akan berpotensi dan berpengaruh terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDRB), sehingga akan menciptakan kesejahteraan masyarakat, dan kemakmuran masyarakat dalam suatu daerah akan terpenuhi.

Tabel 1. Data Pembangunan Ekonomi Kota Medan Tahun 2017-2020

Pembangunan Ekonomi	2017	2018	2019	2020
Inflasi	6.60	3.18	1.00	2.43
PDRB	219.230,51	222.483,24	241.482,35	238.198,24
PAD	1.206.169.709	1.384.246.115	1.490.027.386	1.438.119.271

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa dari tahun 2019-2020 nilai inflasi mengalami peningkatan sedangkan nilai PDRB mengalami penurunan dan begitu juga dengan nilai PAD, hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2019-2020 perkembangan ekonomi untuk wilayah Kota Medan sedang mengalami penurunan sehingga akan berdampak pada laju pembangunan ekonomi di Kota Medan. Pelaksanaan pembangunan akan selalu berkesinambungan setiap periode dengan mengikuti tahap demi tahap yang telah direncanakan. Pembangunan daerah dalam hal ini Kota Medan yang perkembangan ekonominya digerakan oleh sektor pertanian, pendidikan dan lainnya.

Sumber daya manusia merupakan modal dasar dari kekayaan suatu bangsa. Modal fisik dan sumber daya alam hanyalah faktor produksi yang pada dasarnya bersifat fisik, manusialah yang merupakan agen-agen aktif yang akan mengumpulkan modal, mengeksploitasi sumber-sumber daya alam, membangun berbagai macam organisasi sosial, ekonomi dan politik serta pembangunan nasional (Dumairy, 1996). Menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto mengatakan bahwa target pemerintah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) akan tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Hafit Yudi, 2019).

Untited Nations Development Programe (UNDP) telah menerbitkan suatu indikator yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara. IPM adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara dilihat berdasarkan tiga dimensi: angka harapan hidup pada waktu lahir, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, dan kemampuan daya beli. Nilai indek pembangunan manusia yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas

sumber daya manusia (IPM) adalah angka melek huruf (AMH), rata-rata lama sekolah (RRLS), angka harapan hidup (AHH), dan rata-rata pengeluaran riil perkapita (PPP) (Minar Winda, dkk, 2014).

IPM digunakan untuk melakukan pemeringkatan terhadap kinerja pembangunan suatu wilayah di dunia. Berdasarkan indeks IPM dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (1) kelompok wilayah dengan tingkat pembangunan manusia yang rendah bila memiliki nilai IPM antara 0 sampai 0,50. (2) kelompok wilayah dengan tingkat pembangunan manusia menengah bila memiliki nilai IPM 0,50 sampai 0,79. (3) kelompok wilayah dengan tingkat pembangunan manusia yang tinggi memiliki nilai IPM 0,79 sampai 1.

II. Landasan Teori Dan Metode Penelitian

Landasan Teori

Sumber Daya Alam

Sumber Daya Alam (SDA) adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang tergolong didalamnya tidak hanya komponen biotik, seperti hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme, tetapi juga komponen abiotik, seperti minyak bumi, gas alam, berbagai jenis logam, air, tanah (Arga Laksana, 2017). Sumber daya adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahtera yang ada di sekitar alam lingkungan hidup kita. Sumber daya alam bisa dapat di mana saja seperti di dalam tanah, air, permukaan tanah, udara dan lain sebagainya. Bagi manusia, hakikat sumber daya alam sangat penting baik sumber daya alam berupa benda hidup maupun yang berupa benda mati. Kedua macam sumber daya alam ini dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup manusia.

Pemanfaatan sumber daya alam ditentukan berdasarkan kegunaan sumber daya alam tersebut bagi manusia. Oleh karena itu, nilai suatu sumber daya alam juga ditentukan oleh nilai kemanfaatannya bagi manusia. Misalnya lahan pertanian yang subur dapat dijadikan daerah pertanian yang potensial. Manusia (penduduk) suatu negara merupakan sumber daya bagi negara karena manusia dapat memberikan manfaat bagi negaranya, seperti tenaga kerja, kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi yang dapat meningkatkan ekonomi negara (Yasin Markoeri, 1986).

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan terjemahan "*human resources*" namun menurut Tan Goan Tiang tenaga kerja (*man power*) ialah besarnya bagian dari penduduk yang dapat diikutsertakan dalam proses ekonomi. Bahkan sebagian orang menyetarakan pengertian sumber daya manusia dengan personal, (personalia, kepegawaian dan sebagainya). (Edy Sutrisno, 2009). Deolaiker, menjelaskan bahwa modal manusia untuk menjadi sumber manusia yang andal dalam pembangunan apabila kualitasnya tinggi. Sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembangunan dan teknologi yang pada akhirnya dapat menimbulkan kenaikan produktifitas penduduk (Nurul Huda, dkk, 2010).

Menurut Notoatmodjo kualitas sumber daya manusia adalah menyangkut mutu sumberdaya manusia, kemampuan, baik kemampuan fisik maupun non fisik. Kualitas

sumber daya manusia ini menyangkut dua aspek yaitu aspek fisik (kualitas fisik) dan aspek non fisik (kualitas non fisik) yang menyangkut kemampuan bekerja, berfikir dan berketerampilan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kualitas fisik dapat diupayakan melalui program-program kesehatan dan gizi. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan-kemampuan non fisik tersebut, maka upaya yang dilakukan adalah peningkatan pendidikan dan pelatihan. Upaya inilah yang dimaksudkan dengan pengembangan sumber daya manusia (Sunarni, 2017).

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) / Human Development Index (HDI) merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara/daerah seluruh dunia.15 Perkembangan pembangunan manusia seperti disebutkan dalam “Indonesia Human Development Report 2004” (UNDP), sangat tergantung pada pembangunan ekonomi dari awal tahun 1970 sampai akhir 1990 (Maya Masita, 2017).

Indeks pembangunan manusia dianggap memiliki peranan paling penting dalam menentukan kualitas manusia, menurut Kuncoro komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meliputi (1) peluang hidup (*longevity*) diukur dengan menggunakan indikator harapan hidup berdasarkan variabel rata-rata jumlah kelahiran hidup dan jumlah rata-rata anak yang tetap hidup. (2) pengetahuan diukur dengan dua indikator yaitu tingkat melek huruf dengan melihat jumlah yang telah berusia 15 tahun atau lebih yang mampu membaca dan menulis huruf latin dan sebagai presentase terhadap jumlah total penduduk berusia 15 tahun atau lebih dan indikator rata-rata lama sekolah dengan melihat rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pendidikan penduduk berusia 15 tahun atau lebih, dihitung dengan memasukan 2 variabel yaitu: gelar yang telah dicapai dan pencapaian tingkat pendidikan. (3) standar hidup layak diperoleh dengan menggunakan indikator tingkat konsumsi riil perkapita yang disesuaikan (Kuncoro, 2013).

Pembangunan Ekonomi

Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Basri, 2002), dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.

Metode penelitian

Metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah metode asosiatif kuantitatif. Penelitian asosiatif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih dan data yang digunakan adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk melihat data penelitian Pengaruh Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Perkembangan Ekonomi Di Kota Medan.

Jenis Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang digunakan adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder yaitu dengan cara mengunduh data tersebut melalui situs www.bps.go.id. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah: Studi dokumentasi, yaitu data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah data kuantitatif.

III. Hasil Dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dan variabel residual mempunyai sumber daya manusia yang normal atau tidak normal. Dalam menentukan uji selanjutnya, nilai redial haruslah normal karena jika nilai residual tersebut tidak normal, maka uji statistik akan menjadi tidak valid.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N	Mean	10
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.0000000
	Absolute	2.35843496
Most Extreme	Positive	.084
Differences	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.675
Asymp. Sig. (2-tailed)		.752

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov diatas menunjukkan nilainya 0,675 dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,752. Hal tersebut berarti membuktikan bahwa data residual telah tersumber daya manusiakan dengan residual, karena telah memenuhi syarat yakni nilai signifikansi harus lebih dari 0,05. Oleh karena itu, hasil uji ini telah konsisten dengan uji sebelumnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Sehingga untuk mengetahui hal tersebut, bentuk hasil pengujian uji multikolinearitas yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

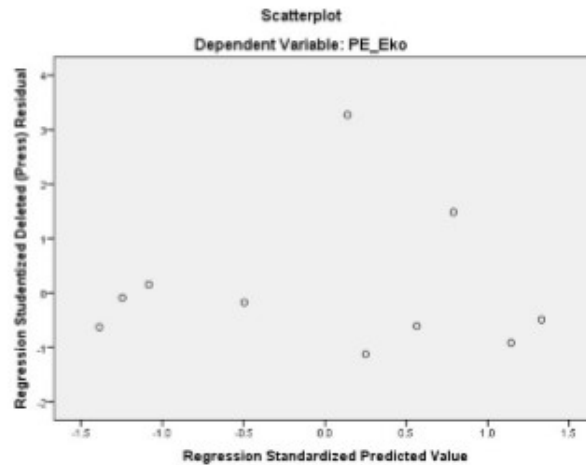
Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	SDA	.700	.378	.215	.573	1.746
	SDM	.760	.426	.248	.469	2.130

a. Dependent Variable: Pembangunan ekonomi

Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas yang dapat dilihat dari uji tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance yang diperoleh dari masing-masing variabel adalah < 1,00. Besar tolerance yang diperoleh dari masing-masing variabel tersebut adalah sumber daya alam sebesar 0,573, sumber daya manusia bernilai sebesar 0,469. Sehingga nilai tersebut dapat memenuhi syarat bahwa agar tidak terjadi korelasi antar variabel independen, maka masing-masing nilai tolerance harus bernilai < 1,00.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan uji pada gambar tersebut diperoleh dari hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot. Hasil dari grafik diatas terlihat bahwa titik-titik atau lingkaran kecil yang menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0. Oleh karena itu, dengan hal demikian. dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini. Sehingga model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi pembangunan ekonomi berdasarkan masukan variable independen sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) yang terdiri dari sumber daya alam dan sumber daya manusia terhadap variabel terikat (Y) yaitu Pembangunan ekonomi. Nilai koefisien regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.230	2.562		.480	.633
	SDA	.334	.106	.285	3.167	.002
	SDM	.511	.140	.362	3.649	.001

a. Dependent Variable: Pembangunan ekonomi

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel di atas dapat dirumuskan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 1.230 + 0.334X_1 + 0.511X_2 + e$$

Dengan keterangan:

Y = Pembangunan ekonomi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Sumber daya alam

X2 = Sumber daya manusia

e = Standar error

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) = 1.230. Ini menunjukkan tingkat konstan, di mana jika variabel sumber daya alam, Sumber daya manusia sama dengan 0, maka pembangunan ekonomi akan sebesar 1.230. Hasil dari regresi linier berganda disini berarti berpengaruh positif atau tidak mengalami perubahan, maka pembangunan ekonomi sebesar 1.230.
2. Koefisien β_1 (X1) = 0,334. Ini menunjukkan bahwa variable sumber daya alam berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi.
3. Koefisien β_2 (X2) = 0,511. Ini menunjukkan bahwa variable Sumber daya manusia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R. Square	Adjusted R. Square	Std. Error of the Estimate
1	.850 ^a	.722	.708	2.92902

- a. Predictors: (Constant), Transparansi, Pengetahuan, Sumber daya manusia
b. Dependent Variable: Pembangunan ekonomi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,708 atau 70,8% Adjusted R-Square berkisar pada angka 1-0, dengan catatan semakin besar angka Adjusted R-Square maka akan semakin kuat hubungan dari ketiga variabel dalam model regresi. Adjusted R-Square sebesar 0,708 berarti 70,8% variabel pembangunan ekonomi dapat dijelaskan oleh sumber daya alam dan Sumber daya manusia. Sedangkan 29,2% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Uji signifikansi parsial yakni pembuktian untuk menguji ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (sumber daya alam, dan sumber daya manusia) terhadap variabel dependen (pembangunan ekonomi). Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik t (Uji t). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Diketahui t_{tabel} untuk $df = n - 2$ yaitu $df = 10 - 2 = 8$ dan tingkat signifikansi (α) = 5% maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,306. Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t-Statistik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.230	2.562		.480	.633
	SDA	.334	.106	.285	3.167	.002
	SDM	.511	.140	.362	3.649	.001

- a. Dependent Variable: Pembangunan ekonomi

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Sumber Daya Alam (X1)
Variabel sumber daya alam memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,167 sedangkan nilai t_{tabel} 2,306. Dengan demikian nilai t_{hitung} (3,167) > t_{tabel} (2,306) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya alam berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Kota Medan.
2. Sumber Daya Manusia (X2)
Variabel Sumber daya manusia memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,649 sedangkan nilai t_{tabel} 2,306. Dengan demikian nilai t_{hitung} (3,649) > t_{tabel} (2,306) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sumber

daya alam berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Kota Medan.

Uji F Statistik (Uji Simultan)

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Melalui uji statistik dengan langkah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F Statistik

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1338.108	2	446.036	51.991	.000 ^a
	Residual	514.751	7	8.579		
	Total	1852.859	9			

a. Predictors: (Constant), Transporansi, Pengetahuan, Sumber daya manusia

b. Dependent Variable: Pembangunan ekonomi

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel sumber daya alam, sumber daya manusia secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikansi terhadap pembangunan ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai f_{hitung} adalah 51,991 lebih dari pada 4,10 (F_{tabel}) dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang diperoleh dengan melihat tabel F, nilai $F_{tabel} = F(k;n-k) = F(2; 10 - 2) = F(2;8)$. Maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,10. Dengan demikian diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($51,991 > 4,10$). Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pembahasan

Sumber Daya Alam berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi. Hipotesis ini diterima karena berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh peneliti bahwa untuk variable sumber daya alam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yaitu nilai untuk $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,167 > 2,306$).

Hubungan antara sumber daya alam dan pertumbuhan ekonomi adalah isu yang kontroversial dalam penelitian empiris tentang pembangunan. Sumber daya alam secara historis merupakan faktor pengembangan penting untuk banyak negara. Salah satu temuan mengejutkan dalam literatur ekonomi adalah itu negara-negara kaya sumber daya alam cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat dari negara miskin sumber daya. Ini kebalikan dari intuisi kita yaitu pendapatan sumber daya alam harus meningkatkan investasi dan ekonomi pertumbuhan di suatu negara. Ekonom arus utama menganggap bahwa pembangunan berkelanjutan didasarkan pada eksploitasi sumber daya mineral yang terbatas itu layak, asalkan ada pengganti praktis untuk aset alam yang semakin menipis.

1. Sumber Daya Manusia Berpengaruh Terhadap Pembangunan Ekonomi

Dalam penelitian ini Sumber daya manusia berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi karena dilihat dari hasil analisis pengolahan data bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (sebesar 3,649 sedangkan nilai t_{tabel} 2,306) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Pembangunan manusia juga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena tanpa pembangunan manusia yang berkelanjutan tidak akan dapat dicapai pembangunan ekonomi yang cukup memadai. Namun keterkaitan tersebut secara empiris tidak bersifat otomatis. Artinya lebih banyak daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat tanpa diikuti oleh pembangunan manusia yang seimbang. Pendidikan diharapkan dapat mengatasi masalah keterbelakangan ekonomi lewat efeknya pada peningkatan kemampuan manusia dan motivasi manusia untuk berprestasi. Pendidikan berfungsi menyiapkan salah satu input dalam proses produksi, yaitu tenaga kerja, agar dapat bekerja dengan produktif karena kualitasnya.

2. Pengaruh Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia Terhadap Pembangunan Ekonomi

Variabel sumber daya alam, Sumber daya manusia secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikansi terhadap pembangunan ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai f_{hitung} adalah 51,991 lebih dari pada 4,10 (F_{tabel}) dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang diperoleh dengan melihat tabel F, nilai $F_{tabel} = F(k;n-k) = F(2; 10 - 2) = F(2;8)$. Maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,10. Dengan demikian diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (51,991 > 4,10). Dengan demikian diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (51,991 > 4,10). Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis maka H_a diterima dan H_o ditolak. Kemajuan perekonomian suatu daerah pemerintah perlu melakukan analisis potensi-potensi yang ada di daerah dan mengembangkan potensi tersebut sebagai pemasukan daerah. Jika potensi tersebut meningkat maka akan berpotensi dan berpengaruh terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDRB), sehingga akan menciptakan kesejahteraan masyarakat, dan kemakmuran masyarakat dalam suatu daerah akan terpenuhi. Pelaksanaan pembangunan akan selalu berkesinambungan setiap periode dengan mengikuti tahap demi tahap yang telah direncanakan. Pembangunan daerah dalam hal ini Kota Medan yang perkembangan ekonominya digerakan oleh sektor pertanian, pendidikan dan lainnya. Namun manusia dalam melakukan eksplorasi sumber daya alam tidak boleh mengabaikan kelestarian lingkungan yang dapat menimbulkan kerusakan ekologis

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Sumber daya alam, Sumber daya manusia terhadap Pembangunan ekonomi di Kota Medan”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel independen sumber daya alam (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Kota Medan, karena tanpa adanya sumber-sumber alam di suatu daerah, maka tidak akan banyak harapan daerah tersebut untuk berhasil dalam pembangunan ekonominya dan begitu juga sebaliknya.
2. Variabel independen Sumber daya manusia (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pembangunan ekonomi di Kota Medan, karena tanpa pembangunan manusia yang berkelanjutan tidak akan dapat dicapai pembangunan ekonomi yang cukup memadai.

3. Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan, diketahui bahwa Sumber daya alam, Sumber daya manusia secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Kota Medan, karena kemajuan perekonomian suatu daerah harus memiliki potensi-potensi yang ada di daerah dan mengembangkan SDA dan SDM tersebut sebagai pemasukan daerah. Jika potensi tersebut dikembangkan dengan baik maka pembangunan ekonomi akan mengalami peningkatan.

V. Daftar Pustaka

- Anwar, M. 2014. Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Bandung: Alfabeta.
- Daim, Rahmat Harahap, Muhammad Ikhsan Harahap & Meilya Evita Sari. Pengaruh DAU dan PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Daerah Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*. Vol. 5 (2). 2019.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Isnaini, dkk. 2017. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Jhingan, M. L. 2013. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta, PT. Raja Grafindo.
- Laksana, Arga. 2017. *Ensiklopeida Sumber Daya Alam Indonesia*. Yogyakarta.
- Marliyah, dkk. Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *Jurnal Akuntansi Syariah*. Vol.2 (2), 2019.
- Masita, Maya Septiarini dan Sri Herianingrum. Analisis I-Hadi (Islamic Human Development Index) Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol. 4. No. 5 Mei. 2017.
- Prishardoyo, Bambang. Analisis Tingkat Pembangunan ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap PDRB Kabupaten Pati Tahun 2000-2005. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*. Vol. I No. 1. 2008.
- Sunarni. 2017. Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Se-Indonesia. Tesis Program Pascasarjana Magister Ilmu Akuntansi. Bandar Lampung.
- Todaro, M. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (Edisi Kedelapan)*. Jakarta. Erlangga.
- Winda, Minar, dkk. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Siak. *JOM FEKON*. Vol. 1. No. 2. Tahun 2014.
- Yasin, Maskoeri. 1986. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yudi, Hafit Suprobo. 2019. Redaksi WE Online/Ant, Peningkatan Kualitas SDM Tercermin dalam IPM. Jakarta: Gedung MPR/DPR/DPD RI.